

**HUBUNGAN LAMA PUASA DENGAN STATUS
HEMODINAMIK PADA PASIEN PRE
ANESTESI UMUM DI RS PKU
MUHAMMADIYAH
GAMPING**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

DYAH MARTHA AULADINA

I1911604102

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2023

**HUBUNGAN LAMA PUASA DENGAN STATUS
HEMODINAMIK PADA PASIEN PRE
ANESTESI UMUM DI RS PKU
MUHAMMADIYAH
GAMPING**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan Kesehatan
Pada Program Studi Keperawatan Anestesiologi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:

DYAH MARTHA AULADINA

I1911604102

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN LAMA PUASA DENGAN STATUS
HEMODINAMIK PADA PASIEN PRE
ANESTESI UMUM DI RS PKU
MUHAMMADIYAH
GAMPING**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

DYAH MARTHA AULADINA
1911604102

Telah Disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

29 Agustus 2023

Pembimbing



(Nia Handayani, S.Tr.Kep., M.K.M)

**HUBUNGAN LAMA PUASA DENGAN STATUS
HEMODINAMIK PADA PASIEN PRE
ANESTESI UMUM DI RS PKU
MUHAMMADIYAH
GAMPING¹**

Dyah Martha Auladina², Nia Handayani³

ABSTRAK

Latar Belakang : Puasa sebelum operasi adalah bagian dari keselamatan pasien dan durasinya berperan penting. Tujuan puasa preanestesi yaitu memberikan waktu yang cukup untuk pengosongan lambung, mengurangi risiko regurgitasi, dan aspirasi paru dari sisa makanan. Berdasarkan data ketepatan jam operasi yang dilakukan di Ruang IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping pada penelitian sebelumnya bahwa sekitar 20% pasien puasa lebih dari 8 jam dikarenakan operasinya mundur, dan 15% di temukan pasien puasa kurang dari 6 jam. Pengurangan volume darah akan mengakibatkan tekanan darah turun, penurunan tekanan darah tersebut mengakibatkan respon fisiologis jantung sehingga fase awal terjadi nadi normal dan pada fase kronis terjadi peningakatan nadi, hal ini dilakukan jantung untuk memberikan kompensasi terhadap penurunan metabolisme dan penurunan curah jantung.

Tujuan : Mengetahui hubungan lama puasa dengan status hemodinamik pada pasien pre anestesi umum di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan desain korelasional terhadap data sekunder. Sampel *sampling purposive* berjumlah 81 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi.

Hasil : Hasil uji statistic menggunakan Uji koefisien kontigensi didapatkan adanya hubungan lama puasa dengan status hemodinamik pada pasien pre anestesi umum RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan nilai *p-value* 0,000 yaitu $<0,05$.

Simpulan : Terdapat hubungan lama puasa dengan status hemodinamik pada pasien pre anestesi umum RS PKU Muhammadiyah Gamping

Saran : Untuk meningkatkan kualitas penyimpanan data pasien yang dirawat di rumah sakit diharapkan mampu mengisi lembar observasi dan rekam medis pasien secara lengkap agar data yang ada menjadi valid dan lengkap.

Kata Kunci : Pre Operasi, Lama Puasa, Status Hemodinamik

Daftar Pustaka : 59 (2004-2022)

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

RELATIONSHIP BETWEEN DURATION OF FASTING AND HEMODYNAMIC STATUS IN PRE-GENERAL ANESTHESIA PATIENTS AT RS PKU MUHAMMADIYAH GAMPING¹

Dyah Martha Auladina², Nia Handayani³

ABSTRACT

Background : Fasting before surgery is part of patient safety procedures and its duration plays a role. The goal of preanesthetic fasting is to allow sufficient time for gastric emptying, reducing the risk of regurgitation and pulmonary aspiration of food debris in the body. Based on data on the accuracy of operating hours carried out in the IBS Room of RS PKU Muhammadiyah Gamping in previous studies, there were around 20% of patients fasting for more than 8 hours due to delays in surgery schedules. Other findings there are 15% of patients fasting less than 6 hours. This affects blood volume and will result in a decrease in blood pressure. This decrease in blood pressure results in a physiological response of the heart so that the initial phase occurs with a normal pulse and in the chronic phase there is an increase in pulse. This is done by the heart to compensate for decreased metabolism and decreased cardiac output.

Aims: This study aims to determine the relationship between fasting duration and hemodynamic status in pre-general anesthesia patients at RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Research Method : This type of research is quantitative research through analytic observational with a correlational design approach to secondary data. The sample was taken through purposive sampling method and obtained 81 respondents. The research instrument uses an observation sheet.

Result: Statistical test results using the contingency coefficient test found that there was a relationship between fasting duration and hemodynamic status in pre-general anesthesia patients at RS PKU Muhammadiyah Gamping with a p-value of 0.000, which is <0.05 .

Conclusion: There is a relationship between fasting duration and hemodynamic status in pre-general anesthesia patients at RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Suggestion: To improve the quality of data storage of patients who are treated at the hospital, the institution through its field officers is expected to fill out the patient's observation sheet and medical record completely so that the existing data becomes valid.

Keywords: Pre-surgery, Fasting duration, Hemodynamic status. References : 59 (2004-2022)

¹Title

²Student of Diploma IV Anesthesiology Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Pembedahan adalah prosedur yang dilakukan pada pasien dengan instrumen yang secara khusus bertujuan untuk memperbaiki kerusakan atau kelainan dan memulihkan kesehatan (Annafi, 2020). Untuk melakukan pembedahan dibutuhkan adanya anestesi, anestesi adalah hilangnya seluruh modalitas dari sensasi yang meliputi sensasi sakit/nyeri, rabaan, suhu, posisi/propioseptif. Salah satunya yaitu anestesi umum adalah hilangnya rasa sakit secara sentral disertai hilangnya kesadaran (*reversible*) (Pujamukti *et al.*, 2017). Tindakan anestesi umum total intravena anestesi (TIVA); dan anestesi umum dengan inhalasi yaitu dengan *face mask* (sungkup muka) dan teknik intubasi yaitu pemasangan *endotracheal tube* (ET), *laryngeal mask airway* atau gabungan inhalasi dan intravena. Anestesi dengan rumatan agen inhalasi merupakan teknik yang banyak dipilih karena memberikan tiga kebutuhan anestesi umum dengan derajat yang bervariasi, yakni efek analgesik, sedatif, dan relaksasi otot (Burnagi &

Sutejo, 2020).

Prosedur pre operasi harus dilakukan pemantauan hemodinamik terlebih dahulu. Hemodinamik yaitu pemeriksaan aspek fisik sirkulasi darah, fungsi jantung dan karakteristik fisiologis vascular perifer (Kurniawan *et al.*, 2019). Salah satu faktor hemodinamik yang berkaitan dengan volume jantung dan pembuluh darah yaitu lama puasa pre anestesi. Puasa pre anestesi merupakan pelayanan yang terintegrasi dalam tindakan preanestesi. Puasa sebelum operasi adalah bagian dari keselamatan pasien dan durasinya berperan penting (Sudiana *et al.*, 2022).

Pada saat berpuasa dapat mengakibatkan perubahan status hemodinamik. Pengurangan volume darah akan mengakibatkan tekanan darah turun, penurunan tekanan darah tersebut mengakibatkan respon fisiologis jantung untuk meningkatkan kontraksi sehingga fase awal terjadi nadi normal dan pada fase kronis terjadi peningakatan nadi, hal ini dilakukan jantung untuk memberikan kompensasi terhadap penurunan metabolisme dan

penurunan curah jantung.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RS PKU Muhammadiyah Gamping di dapatkan hasil dari bulan Mei-Juli 2022 jenis operasi anestesi umum dengan usia sebanyak 427 kasus, diantaranya pada bulan Mei 122 kasus (28,57%), Juni 144 kasus (33,72%), Juli 155 kasus (36,29%). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan lama puasa dengan status hemodinamik pada pasien pre anestesi umum di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Lama Puasa dengan Status Hemodinamik pada pasien Pre Anestesi Umum di RS PKU Muhammadiyah Gamping ?”

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama puasa dengan

status hemodinamik pada pasien pre anestesi umum di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui lama puasa pada pasien pre anestesi umum di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- b. Mengetahui status hemodinamik yaitu tekanan darah, nadi, temperatur, SpO2 dan *urine output* pada pasien pre anestesi umum di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan tentang hubungan lama puasa dengan status hemodinamik pada pasien pre anestesi umum di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun prosedur preventif

yang berkaitan dengan lama puasa dengan status hemodinamik pre anestesi umum di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

- b. Bagi Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Referensi untuk menambah referensi masalah hubungan lama puasa dengan status hemodinamik pasien pada pasien pre anestesi umum di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

- c. Bagi Penata Anestesi

Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan assessmen pre anestesi dengan baik pada pasien untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dengan menerapkan lembar observasi assesmen pre anestesi salah satunya tentang hemodinamik pasien.

- d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang berbeda terkait dengan status hemodinamik pasien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan desain korelasional terhadap data sekunder berupa rekam medis. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah koefisien kontigensi.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Karakteristik pada penelitian ini adalah pasien pre operasi dengan anestesi umum di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping. Jumlah responden yang menjadi subjek penelitian adalah 81 pasien pre operasi dengan anestesi umum yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penelitian mrngambil data di ruang rekam medis RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	42	51.9
	Laki-laki	39	48.1
Usia	17-25 Tahun	21	25.9
	26-45 Tahun	23	28.4
	46-65 Tahun	37	45.7
ASA	ASA I	43	53.1
	ASA II	38	46.9
Total		81	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar jenis kelamin perempuan yaitu 42 responden (51,9%), berusia 46-65 tahun (45.7%), dengan status fisik ASA 1 43 responden (53.1%).

2. Distribusi Frekuensi Status Hemodinamik

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Status Hemodinamik

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Lama Puasa	Normal	34	42.0
	Tidak Normal	47	58.0
Status Hemodinamik a. Tekanan Darah	Normal	34	42.0
	Tidak Normal	47	58.0
b. Nadi	Normal	36	44.4
	Tidak Normal	45	55.6
c. SpO2	Normal	81	100.0
	Tidak Normal	0	0
d. Suhu	Normal	81	100.0
	Tidak Normal	0	0
e. Urine output	Normal	57	70.4
	Tidak Normal	24	29.6
Total		81	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 terdapat hasil bahwa distribusi responden lama puasa sebagian besar tidak normal yaitu 47 responden (58.0%), status hemodinamik tekanan darah responden sebagian

besar tidak normal yaitu sebanyak 47 responden (58.0%), nadi responden sebagian besar tidak normal yaitu sebanyak 45 responden (55.6%), SpO2 semua responden normal yaitu sebanyak

81 responden (100.0%), suhu semua responden normal yaitu sebanyak 81 responden (100.0%), dan *urine output* sebagian besar responden normal yaitu sebanyak 57 responden (57%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel *independent* dan variabel

dependent. Pada penelitian ini menggunakan koefisien kontigensi untuk membuktikan hipotesis dengan nilai *p value* <0,05. Ketentuan bahwa status hemodinamik pada lama puasa pre operasi dengan anestesi umum terdapat hubungan yang bermakna bila nilai *p value* <0,05.

Tabel 4.3 Distribusi Uji Kolerasi koefisien kontigensi tekanan darah

Kategori	Normal		Tidak Normal		Total		<i>p-value</i>	<i>c</i>
	f	%	f	%	F	%		
Lama Puasa	34	42.0	47	58.0	81	100.0	0,000	0,707
Tekanan Darah	34	42.0	47	58.0	81	100.0		

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa status hemodinamik pasien yaitu tekanan darah hasil uji kolerasi *contingency coefficient* diperoleh koefisien kontigensi (*c*) sebesar 0.707 dengan nilai signifikan (*p-value*) sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 (0.000 < 0.05) maka bisa disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama puasa dengan status hemodinamik tekanan darah. Nilai kolerasi yang

didapat sebesar 0.707 maka bisa diartikan kekuatan hubungan antara lama puasa dan status hemodinamik tekanan darah adalah kuat karena nilai kolerasi nya termasuk kedalam nilai 0.60-0.799. Untuk arah hubungan antara lama puasa dengan tekanan darah adalah negatif karena terjadi peningkatan nilai pada variabel lama puasa dan akan menurunkan nilai pada variabel tekanan darah.

Tabel 4.4 Distribusi Uji Kolerasi koefisien kontigensi nadi

Kategori	Normal		Tidak Normal		Total		p-value	c
	f	%	f	%	F	%		
Lama Puasa	34	42.0	47	58.0	81	100.0	0,000	0,689
Nadi	36	44.4	45	55.6	81	100.0		

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa status hemodinamik pasien yaitu nadi hasil uji kolerasi *contingency coefficient* diperoleh koefisien kontigensi (c) sebesar 0.689 dengan nilai signifikan (*p-value*) sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka bisa disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama puasa dengan status hemodinamik

nadi. Nilai kolerasi yang didapat sebesar 0.689 maka bisa diartikan kekuatan hubungan antara lama puasa dan status hemodinamik nadi adalah kuat karena nilai kolerasi nya termasuk kedalam nilai 0.60-0.799. Untuk arah hubungan antara lama puasa dengan nadi adalah positif karena terjadi peningkatan nilai pada variabel lama puasa dan akan diikuti peningkatan nilai pada variabel nadi.

Tabel 4.5 Distribusi Uji Kolerasi koefisien kontigensi *urine output*

Kategori	Normal		Tidak Normal		Total		p-value	c
	f	%	f	%	F	%		
Lama Puasa	34	42.0	47	58.0	81	100.0	0,003	0,316
<i>Urine output</i>	57	70.4	24	29.6	81	100.0		

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa status hemodinamik pasien yaitu *Urine output* hasil uji kolerasi *contingency coefficient* diperoleh koefisien kontigensi (c) sebesar 0.316 dengan nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka bisa disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama puasa

dengan status hemodinamik *urine output*. Nilai kolerasi yang didapat sebesar 0.316 maka bisa diartikan kekuatan hubungan antara lama puasa dan status hemodinamik *urine output* adalah lemah karena nilai kolerasi nya termasuk kedalam nilai 0.20-0.399. Untuk arah hubungan antara lama puasa dengan *urine output*

adalah negatif karena terjadi peningatan nilai pada variabel lama

puasa dan akan menurunkan nilai pada variabel *urine output*.

Tabel 4.6 Distribusi Uji Kolerasi koefisien kontigensi spo2

Kategori	Normal		Tidak Normal		Total		<i>p-value</i>
	f	%	f	%	F	%	
Lama Puasa	34	42.0	47	58.0	81	100.0	constatn
SpO2	81	100	0	0	81	100.0	

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa status hemodinamik pasien yaitu spo2 hasil uji kolerasi *contingency coefficient* diperoleh didapatkan bahwa tidak ada hasil statistik yang

muncul saat di uji kolerasi koefisien kontigensi karena data yang ada bersifat konstanta yang artinya data tersebut tidak ada mengalami perubahan karena semua data normal.

Tabel 4.7 Distribusi Uji Kolerasi koefisien kontigensi suhu

Kategori	Normal		Tidak Normal		Total		<i>p-value</i>
	f	%	f	%	F	%	
Lama Puasa	34	42.0	47	58.0	81	100.0	constatn
Suhu	81	100	0	0	81	100.0	

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa status hemodinamik pasien yaitu suhu hasil uji kolerasi *contingency coefficient* diperoleh didapatkan bahwa tidak ada hasil statistik yang muncul saat di uji kolerasi koefisien kontigensi karena data yang ada bersifat konstanta yang artinya data tersebut tidak ada mengalami perubahan karena semua data normal.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 4.1 pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 42 responden (51.9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Triyanto (2014) menunjukkan

bahwa jenis kelamin perempuan diketahui mempunyai tekanan darah lebih rendah dibandingkan laki-laki ketika berusia 20-30 tahun. Tetapi akan mudah menyerang pada perempuan ketika berumur 55 tahun, sekitar 60% menderita hipertensi berpengaruh pada perempuan.

Pada kelompok intervensi usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 46-65 tahun yaitu 37 responden (45.7%). Pada penelitian Triyanto (2014) menunjukkan bahwa usia perubahan tekanan darah pada seseorang secara stabil akan berubah di usia 20-40 tahun. Setelah itu akan cenderung lebih meningkat secara cepat. Sehingga, semakin bertambah usia seseorang maka tekanan darah semakin meningkat. Jadi seorang lansia cenderung mempunyai tekanan darah lebih tinggi dibandingkan diusia muda. Pada penelitian ini kejadian *shivering* banyak terjadi pada laki-laki, hal ini disebabkan karena mayoritas responden penelitian ini adalah laki-laki.

Selanjutnya pada kelompok intervensi ASA memperlihatkan bahwa sebagian besar responden status ASA I yaitu 43 responden (53.1%). Pada penelitian ini responden dengan ASA 1 adalah 14 pasien yang dengan kondisi yang sehat dan tidak memiliki penyakit sistemik. Pramono (2015) menyatakan bahwa sebelum operasi pada dasarnya responden harus dinilai terlebih dahulu status fisiknya untuk menunjukkan apakah kondisi tubuhnya normal atau mempunyai kelainan yang memerlukan perhatian khusus saat anestesi dilakukan. Status fisik responden ini berkaitan dengan penyakit sistemik yang diderita, komplikasi dari penyakit primernya. Hal ini sangat penting, mengingat adanya interaksi antara penyakit sistemik atau pengobatan yang sedang dijalani dengan tindakan atau obat anestesi yang akan digunakan (Mangku & Senopathi, 2010).

2. Hubungan lama puasa dengan status hemodinamik pasien

Berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.4 hasil uji kolerasi koefisien kontigensi didapatkan nilai signifikan (*P-Value*) sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka bisa disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama puasa dengan status hemodinamik pada tekanan darah dan nadi sedangkan untuk *urine output* berdasarkan tabel 4.5 hasil uji kolerasi koefisien kontigensi didapatkan nilai signifikan (*P-Value*) sebesar 0.003, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka bisa disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama puasa dengan status hemodinamik *urine output*.

Peneliti menyimpulkan bahwa hanya tekanan darah, nadi, dan *urine output* yang mempunyai hubungan dengan lama puasa, gangguan status hemodinamik ini terganggu karena lama puasa pasien sebagian besar kurang baik yang mengalami status

hemodinamik kurang baik. Ini dikarenakan pasien yang melakukan puasa lebih lama, sehingga kebutuhan cairan berkurang, selain faktor kurangnya cairan pre operasi dan faktor asupan nutrisi. Faktor lain yang menjadikan lamanya puasa preanestesi adalah pasien melakukan puasa lebih awal atau dini maksudnya adalah pasien yang seharusnya di jadwalkan operasi jam 16.00 tapi operasi pasien dicepatkan menjadi jam 12.00 yang membuat belum tercukupinya puasa yang seharusnya dan juga mulai puasa jam 02.00 tapi pasien mengalami makan dan minum terakhir jam 20.00 atau jam 21.00 sehingga mengakibatkan panjangnya lama puasa yang berdampak pada penurunan volume cairan.

Hasil penelitian Siswanti (2020) tentang lamanya puasa pre anestesi dengan status hemodinamik pada pasien operasi elektif di Ruang IBS RSUD RA Kartini Kabupaten Jepara bahwa 45 responden status hemodinamik pasien

kurang baik, dengan hasil uji spearman rho diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).

Dari data penelitian didapatkan bahwa pasien dengan puasa kurang mengalami status hemodinamik kurang baik. Puasa kurang baik dengan berdampak pada gangguan hemodinamik yaitu tekanan darah, nadi, urine output ini terlihat dari sebagian besar yang tidak normal, namun tidak berdampak pada SpO2 dan suhu.

3. Peneliti menyimpulkan bahwa hanya tekanan darah, nadi, dan *urine output* yang mempunyai hubungan dengan lama puasa, gangguan status hemodinamik ini terganggu karena lama puasa pasien sebagian besar kurang baik yang mengalami status hemodinamik kurang baik. Ini dikarenakan pasien yang melakukan puasa lebih lama, sehingga kebutuhan cairan berkurang, selain faktor kurangnya cairan pre operasi

dan faktor asupan nutrisi. Faktor lain yang menjadikan lamanya puasa preanestesi adalah pasien melakukan puasa lebih awal atau dini maksudnya adalah pasien yang seharusnya di jadwalkan operasi jam suhu semua responden normal sebanyak 81 responden (100.0%).

SARAN

1. RS PKU Muhammadiyah Gamping

Bahan pertimbangan khususnya manajemen rumah sakit dan memberikan pelayanan terutama dalam memperhatikan kelengkapan data rekam medis pasien agar akses data pasien menjadi lengkap dan mudah diakses.

Diharapkan penata anestesi mampu mengisi lembar observasi dan rekam medis pasien secara lengkap agar data yang ada menjadi valid dan lengkap.

2. Institusi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi serta referensi pengajaran dan bahan diskusi dalam pengajaran dan preaktik keperawatan anestesi khususnya mengenai pentingnya puasa pre anestesi untuk mengurangi dan menghindari dari permasalahan hemodinamik pada pre, intra, dan post anestesi.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian pada data primer agar lebih akurat nya data yang didapat karena langsung didapat dari lapangan dan diambil langsung oleh peneliti skala interval dan rasio.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, L., & Wahyuni, R. D. (2020). *Rancang Bangun Alat Pengukur Kadar Oksigen Non Invasive Menggunakan Sensor Max30100*. 8(3), 62–69.
- Andriany Alia, N. R. K. (2017). *Gambaran Hemodinamik Sebelum Dan Setelah Dilakukan Hemodialisis Di Labuang Baji Makassar*. 01(02), 1–23.
- Andria, K.M. 2013. Hubungan antara perilaku olahraga, stress dan pola makan dengan tingkat hipertensi pada lanjut usia di posyandu lansia Kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya periode September 2012 sampai Juni 2013. *Jurnal Promkes*, Vol11, No 2 Desember 2013, 111-117
- Annafi, Imam Ma'arif. (2020). *Usus Pasien Paska Pembedahan Rs Pku*.
- Ardiansyah. (2021). *Pengaruh Pijat Punggung Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi The Effect Of Back Massage On Blood Pressure In Hypertension Patients*. 4(2), 101–105.
- Ariegara, W., & Susanti, A. (2021). *Gambaran Lama Puasa Preanestesi Pada Pasien Bedah Terencana Di Rsud Raden Mattaher Jambi Periode Oktober-Desember 2016*.
- Arvianto, Ezra Oktaliansah, Eri Surahman. (2017). *Perbandingan Antara Sevofluran Dan Propofol Menggunakan Total Intravenous Anesthesia Target Controlled Infusion Terhadap Waktu Pulih Sadar Dan Pemulangan Pasien Pada Ekstirpasi Fibroadenoma Payudara*. Universitas Padjadjaran.
- Bennet J, Thomas B, Riegel B. 2004. *Unrecognized chronic dehydration in older adults: Journal of gerontological nursing*, 30(11): 22+28.
- Budiarta Gede. (2019). *Manajemen Cairan Perioperatif Dan Hipotensi Terkendali*. Universitas Udayana.
- Burnagi Mahsun Mahnanni, Sutejo, E. S. (2020). *Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Waktu Pulih Sadar Pasca General Anestesi Pediatik Teknik*

- Laryngeal Mask Airway*. 10(2), 92–101.
- Cahyanti Lina, Jenita Doli Tine Donsu, Titik Endarwati, S. C. D. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi Di Rs Pku Muhammadiyah Gamping. *Bmj (Online)*, 340(7743), 3–4. <https://doi.org/10.1136/bmj.c846>
- Chandrasekhar, F. R. S., & Laily Noor Ikhsanto, Jurusan Teknik Mesin. (2020). Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre-Operasi Di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Liquid Crystals*, 21(1), 1–17.
- Dabukke, H., Sijabat, S., & Adiansyah. (2020). *Jurnal Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Jurnal Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Sosial*. 2(2).
- Derbyshire, Emma. Dr. (2013). Hydration And Urinary Tract Health. Natural Hydration Council.
- Harahap Anggita. (2014). Angka Kejadian Hipotermia dan Lama Perawatan di Ruang Pemulihan pada Pasien Geriatri Pascaoperasi Elektif Bulan Oktober 2011–Maret 2012 di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung. Universitas Padjadjaran
- Hartanto, B., & Sitanggang, R. H. (2016). Hubungan antara Durasi Puasa Preoperatif dan Kadar Gula Darah Sebelum Induksi pada Pasien Operasi Elektif di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Anestesi Perioperatif*, 4(2), 87-94.
- Imas, M., & Nauri, A. (2018). *Metedologi Penelitian Kesehatan*.
- Julianto Very. (2015) hubungan puasa dan tingkat regulasi kemarahan. UIN Sunan Kalijaga
- Kurniawan, A., Kristinawati, B., & Widayati, N. (2019). Aplikasi Foot Massage Untuk Menstabilkan Hemodinamik Di Ruang Intensive Care Unit Rumah Sakit Umum Pusat Dr . Soeradji Tirtonegoro Klaten. *University Research Colloquium*, 10,510–515. [Http://Repository.Urecol.Org/Index.php/Proceeding/Article/View/684/667](http://Repository.Urecol.Org/Index.php/Proceeding/Article/View/684/667)
- Kusuma Riska Dwi, Arundina Agustin, Nurul Yanti. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Asupan Cairan terhadap Status Hidrasi pada Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur. (UNTAN)
- Maghfiroh, H. A. I. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan pada Pasien Pre Operasidengan General Anestesi di RSUD Kabupaten Temanggung (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Melati. (2019). *Pengaruh Posisi Bayi Prematur Yang Mengalami Distres Napas Dengan Terpasang Cpap Terhadap Perubahan Hemodinamik*. 6–7.
- Malawat, F. R. (2018). Preoksigenasi Pada Anestesi Umum. *Jai (Jurnal Anestesiologi Indonesia)*, 10(2), 127.
- Mangku, G dan Senopati G. (2010). *Buku Ajar Ilmu Anestesi dan reanimasi*. Jakarta. PT. Macanan

- jaya cemelang.
- Maryani, N., & Wayan, W. A. N. (2021). Pengaruh Terapi Murottal Surah Ar-Rahman Terhadap Status Hemodinamik Anak Dengan Ventilasi Mekanik Di Ruang Picu Rsud Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(3), 1759–1765.
- Montani J-P, Vliet BN Van. General Physiology and Pathophysiology of the Renin – Angiotensin System. 2004. 1- 29 p.
- Munoz-Durango N, Fuentes CA, Castillo AE, González-Gómez, Martín L, Vecchiola A, et al. Role of the Renin-Angiotensin-Aldosterone System beyond Blood Pressure Regulation: Molecular and Cellular Mechanisms Involved in End-Organ Damage during Arterial Hypertension. *Int J Mol Sci Rev*. 2016;17(797):1–17.
- Murray, B. (2007). Hydration and physical performance. *Journal of the American College of Nutrition* 26(Supplement 5): 542S.
- Nadila F. Kandungan labu siam Potensi flavonoid. *J Major* |. 2014;3(7):34–8.
- Notoatmojo, S. (2018). *Metedologi Penelitian Kesehatan*.
- Noviana, R. (2017). *Dengan Intervensi Inovasi Foot Massage Terhadap Perubahan Parameter Hemodinamik Non-Invasif Di Ruang High Care Unit Rsud Abdul Wahab Sjahranie Samarinda 2017 Karya Ilmiah Akhir Ners Di Ajukan Oleh*.
- Nugroho.2008. Keperawatan Gerontik dan Geriatri.Jakarta :
- EGC
- Okta, I. B., Subagiarta, I. M., & Wiryana, M. (2019). *Perbandingan Dosis Induksi Dan Pemeliharaan Propofol Pada Operasi Onkologi Mayor Yang Mendapatkan. Ix*.
- Oktaviani, L. B. (2020). Hubungan Kebiasaan Merokok Elektrik (E-Cigarettes) Dengan Hemodinamik Pada Komunitas Vaporizer Kota Malang. *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun, 4*, 9–15.
- Peter Frykholm, et al. Pre-operative fasting in children:A guideline from the European Society of Anaesthesiology and Intensive Care. *European Journal of Anaesthesiology*. 2022; 39(1): 4-25.
- Pramono, A. (2015). Buku Kuliah Anestesi. Jakarta : ECG.
- Pramono, A. (2016). Dampak Anestesi Umum, Spinal Dan Epidural Terhadap Tempat Rawat Pasca Operasi.
- Proverawati (2010). Menopause dan Sindrom Pre Menopause, and others (ed.) (Yogyakarta: Nuha Medika).
- Pujamukti Isna Siwi, Catur Budi Susilo, S. (2017). *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. 1908*, 1–235.
- Purba Sariaman, Suryani Ade. 2020. Hubungan Usia Dan Stres Fisik Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Pasien Pre Operasi. *Stikes Wijaya Husada Bogor. Volume 12 Nomor 1*

- Putra. (2017). Effect Of Fasting On Sodium And Potassium Respect. 6-17
- Rahmawaty, S. and Rahmawati, T. (2015). Hubungan asupan serat dan status gizi dengan tekanan darah pada wanita menopause di Desa Kuwiran di Kecamatan Banyudono Kab. Boyolali. Repository Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Regina S. Tulungnen¹, Ivonny. M. Sapulete², D. H. C. P. (2017). *Hubungan Kadar Kalium Dengan Tekanan Darah Pada Remaja Di Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*. 1(2), 37–45.
- Risdayati, R., Rayasari, F., & Badriah, S. (2021). Analisa Faktor Waktu Pulih Sadar Pasien Post Laparatomi Anestesi Umum. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 480–486. <https://doi.org/10.31539/Jks.V4i2.1932>
- Sandi, I. N. (2017). *Pengaruh Latihan Fisik Terhadap Frekuensi Denyut Nadi*. 4(2), 1–6.
- Saraswati, Rachma Dewi, Majid Abdul, Ratnawati Ana. (2020). Hubungan Lama Puasa Dengan Kejadian Post Operative Nausea Vomiting Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Setyaningsih, 2012. Pengaruh Pemberian Paket “Harmoni” Pada Ibu Hamil Resiko Tinggi Terhadap Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan- Kota Malang.
- Sirait, R. H. (2020). Buku Ajar Pemantauan Hemodinamik Pasien. In *Fk Uki*.
- Siswanti, H., Karyati, S., & Hidayah, N. F. (2020). Hubungan Lamanya Puasa Pre Anestesi Dengan Status Hemodinamik Pada Pasien Operasi Elektif. *The 12th University Research Colloquium 2020*, 379–384.
- Sjamsuhidayat, dkk. Buku Ajar Ilmu Bedah. Jakarta : EGC. 2010
- Soemarwoto Retno, dkk (2019). Hubungan Diabetes Melitus Terhadap Derajat Berat Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) Di Klinik Harum Melati Pringsewu Provinsi Lampung. Universitas Malahayati
- Subiyanto. (2018). *Pengaruh Posisi Lateral Terhadap Status Hemodinamik Pasien Dengan Ventilasi Mekanik Di Ruang Intensive Care Unit (Icu) Rsup Dr Kariadi Semarang*.
- Sudiana, W., Kadek, N., & Made, M. (2022). The Effectiveness Providing Carbohydrate To Decrease Anxiety Level Of Sectio Caecarea Preoperative Patients. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), 1–7. <https://ejournal.itekes-bali.ac.id/jrkn>
- Sudiani Ni Ketut, N.M.A, Sukmandari, Desak Putu Risna Dewi. (2021). Hubungan Status Perokok Dengan Nilai Saturasi Oksigen Pada Pasien Pasca General Anestesi Di Ruang Instalasi Kamar Operasi Rsd Mangusada Badung. Stikes Bina Usaha Bali.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Sundari, Siti. 2009. Kesehatan Mental dalam Kehidupan. Jakarta:Rineka Cipta.
Triyanto, Endang. 2014. Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu. Yogyakarta : Graha Ilmu
Umamah, F. and Lestari, A. (2016).

Hubungan PreMenopause Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Di. Jurnal Ilmiah Kesehatan (The Journal of Health Sciences) 9, 82–87.
Veterini, Anna Surgean. (2021). *Teknik Anestesi Umum*.



umisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta